

BAHASA INDONESIA DAN GLOBALISASI: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK GENERASI ALPHA DI TENGAH POPULARITAS BAHASA GAUL (SLANG)

Victoria Ezra Stephani Mendrofa¹, Laura Erlykasna Br Ginting², Kristiani Sitanggang³, Mismauli Nainggolan⁴, Mutiara Gracela Angel Lumban Gaol⁵, Sutria Evi Fania Br Hasibuan⁶, Ruth Melisha Purba⁷

victoriastephani04@gmail.com¹, gintingl172@gmail.com², kristianisitanggang9@gmail.com³,
mismaulinainggolan12@gmail.com⁴, gracellalg@gmail.com⁵, sutriae05@gmail.com⁶,
purbaruth6@gmail.com⁷

Universitas Negeri Medan

ABSTRACT

Slang has a negative impact on the good and correct use of Indonesian grammar, especially in formal contexts. The aim of this research is to examine the factors that cause the widespread use of slang and its impact on the development and maintenance of Indonesian as a symbol of national identity. It is hoped that the results of this study will provide new insights into efforts to preserve and develop the Indonesian language that is adaptive to developments over time, but still maintains its identity and function as a national language and the language of unity. This research adopts a qualitative method with a literature study approach to examine the sociolinguistic phenomenon of the use of slang by the Alpha Generation in the context of globalization and its impact on the Indonesian language. Data was obtained through searching and analyzing various literary sources, including academic journals, articles and research publications in the field of sociolinguistics, the development of the Indonesian language, slang phenomena, characteristics of the Alpha Generation, and the influence of globalization on language. The Alpha Generation, which was born in the digital era, has an influence on the use of everyday language which is the main key in communicating. The use of slang in the midst of the rapid progress of globalization has become a trigger of interest in sociolinguistic studies. This will have an impact on the existence of the use of Indonesian. The implications of the use of slang in the Alpha Generation show linguistic creativity that reflects the social and cultural identity that is developing in the digital era.

Keywords: Indonesian, Slang, Alpha Generation, Language variations, Globalization

ABSTRAK

Bahasa gaul memiliki dampak negatif terhadap penggunaan tata bahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama dalam konteks formal. Tujuan dari penelitian ini akan menelaah faktor yang menyebabkan maraknya penggunaan bahasa gaul dan dampaknya terhadap perkembangan serta pemeliharaan bahasa Indonesia sebagai simbol identitas nasional. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam upaya pelestarian dan pengembangan bahasa Indonesia yang adaptif terhadap perkembangan zaman, namun tetap mempertahankan identitas dan fungsinya sebagai bahasa nasional dan bahasa persatuan. Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka untuk mengkaji fenomena sosiolinguistik penggunaan bahasa gaul oleh Generasi Alpha dalam konteks globalisasi dan dampaknya terhadap Bahasa Indonesia. Data diperoleh melalui penelusuran dan analisis terhadap berbagai sumber literatur, meliputi jurnal akademik, artikel, dan publikasi penelitian di bidang sosiolinguistik, perkembangan Bahasa Indonesia, fenomena slang, karakteristik Generasi Alpha, serta pengaruh globalisasi terhadap bahasa. Generasi Alpha yang terlahir di era digital, membawa pengaruh dalam penggunaan bahasa sehari-hari yang menjadi kunci utama dalam berkomunikasi. Penggunaan bahasa gaul (slang) di tengah pesatnya kemajuan globalisasi menjadi pemicu daya tarik dalam kajian sosiolinguistik. Hal

ini akan berdampak terhadap eksistensi penggunaan Bahasa Indonesia. Dalam implikasi penggunaan bahasa gaul pada Generasi Alpha memperlihatkan adanya kreativitas linguistik yang mencerminkan dari identitas sosial dan kultural yang berkembang di era digital.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Bahasa Gaul, Generasi Alpha, Variasi bahasa, Globalisasi.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah salah satu dari banyak hal yang telah diubah oleh globalisasi. Fenomena ini tidak terkecuali mempengaruhi eksistensi Bahasa Indonesia, terutama di kalangan generasi muda. Generasi Alpha, yang muncul setelah tahun 2010, berkembang dalam era internet global. Mereka terpapar dengan berbagai bahasa dan budaya melalui internet dan media sosial sejak usia dini. Hal ini menciptakan tantangan tersendiri bagi keberlangsungan dan kemurnian bahasa Indonesia. Salah satu hasil dari globalisasi adalah popularitas bahasa gaul di kalangan remaja, termasuk generasi Alpha. Generasi ini memprioritaskan bahasa gaul, jenis bahasa informal yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena ini membuat kekhawatiran yang dimana tergerusnya penggunaan bahasa yang baik dan tepat (Suleman & Islamiyah, 2018).

Bahasa Indonesia juga merupakan identitas bangsa yang memiliki peran penting dalam komunikasi dan penyampaian informasi di berbagai aspek kehidupan. Namun, seiring perkembangan zaman, penggunaan bahasa Indonesia di kalangan generasi muda mengalami perubahan signifikan. Salah satu fenomena mencolok adalah munculnya bahasa gaul atau slang yang semakin populer di kalangan remaja dan bahkan diadopsi oleh orang dewasa dalam berbagai bentuk komunikasi, baik formal maupun informal. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran akan tergerusnya penggunaan yang baik dan benar dari bahasa Indonesia, serta mengancam eksistensi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Untuk memahami dinamika penggunaan bahasa Indonesia di era globalisasi, sosiolinguistik menjadi studi penting dalam konteks ini. Di sisi lain, menurut Sarwono, bahasa gaul adalah bahasa khas remaja yang terus berkembang seiring dengan zaman.

Beberapa penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Islamiyah (2018) dan Azizah (2019), menunjukkan bahwa bahasa gaul mengganggu penggunaan tata bahasa Indonesia yang benar dan baik, terutama dalam situasi formal.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan fenomena yang ada, hipotesis penelitian adalah bahwa penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat mengakibatkan penurunan kualitas penggunaan bahasa Indonesia di kalangan generasi muda dan berdampak pada keberadaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Hipotesis ini didukung oleh temuan dari beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya penurunan derajat bahasa Indonesia akibat campur tangan bahasa gaul dan bahasa asing dalam sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini untuk mempelajari pola penggunaan bahasa, unsur - unsur yang mempengaruhi pilihan bahasa, serta dampaknya terhadap eksistensi bahasa Indonesia yang digunakan oleh orang-orang dari generasi Alpha.

Selain itu, studi ini akan menelaah unsur-unsur yang menyebabkan maraknya penggunaan slang dan dampaknya terhadap perkembangan serta pemeliharaan bahasa Indonesia sebagai simbol identitas nasional. Bahasa, sebagaimana dilaporkan oleh Wibowo, merupakan sistem simbol bunyi yang memiliki makna dan digunakan sebagai alat komunikasi oleh masyarakat. Menurut Pangabea, bahasa memiliki peranan penting dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan, serta berfungsi sebagai alat komunikasi dan adaptasi sosial. Hasil Kajian ini diharapkan akan membuka mata kita pada upaya pelestarian lalu pengembangan bahasa Indonesia yang adaptif terhadap perkembangan zaman, namun tetap mempertahankan identitas dan fungsinya sebagai bahasa nasional dan bahasa persatuan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Globalisasi dan Pengaruhnya terhadap Bahasa

Sejak resmi disampaikannya Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928, Bahasa Indonesia masih tetap dipergunakan hingga sekarang. Bahasa Indonesia mempunyai beragam manfaat sebagai bahasa negara, yakni menjadi media komunikasi dalam menjalankan pemerintahan negara, media pengembangan kebudayaan, pemanfaatan IPTEK dan seni, bahasa penuntun lembaga pendidikan, dan tentunya sebagai bahasa resmi negara (Rahayu, 2023).

Globalisasi diartikan sebagai sebuah peristiwa khusus pada peradaban manusia yang terus bergerak dan tergolong dalam proses masyarakat global (Aprianti et al., 2022). Teori globalisasi digolongkan menjadi globalis, transformalis, dan tradisional (Yusuf, 2023). Globalisasi telah menghadirkan transformasi di berbagai aspek, termasuk budaya dan bahasa. Globalisasi mengakomodasi percakapan antar budaya dan negara, menghadirkan perubahan signifikan pada cara dunia berdialog dan berinteraksi (Oktania et al., 2023).

Kehadiran globalisasi membawa tantangan dalam eksistensi Bahasa Indonesia. Bahasa yang semakin mendunia para setiap negara adalah Bahasa Inggris, yang terdiri atas lebih dari 1 miliar pengguna (Rahayu, 2023). Westernisasi dan pengaruh bahasa asing dalam teknologi, media, dan juga bisnis mengancam kehadiran Bahasa Indonesia (Oktania et al., 2023).

2. Sociolinguistik dan Variasi Bahasa

Sociolinguistik adalah studi tentang ciri-ciri penggunaan bahasa dan ciri-ciri orang yang menggunakan bahasa tersebut (Fishman, 1972: 4 dalam Ayu & Hadiwijaya, 2024). Salah satu poin utama sociolinguistik adalah pemahaman tentang variasi bahasa, baik geografis, sosial, atau situasional (Ayu et al., 2024).

Mc Crindle (dalam Cindana & Sutarini, 2022) mengemukakan variasi bahasa sekarang dapat digolongkan sebagai singkatan, kata istilah, plesetan, kata majemuk berupa akronim dan kata-kata dari suatu kejadian. Variasi bahasa ini disebabkan oleh banyak hal termasuk penutur yang berbeda dan juga karena banyaknya interaksi sosial. Dalam masyarakat misalnya, kata atau ungkapan tertentu mungkin digunakan secara berbeda antara kelompok sosial yang berbeda, misalnya antara generasi muda dan generasi tua (Ayu et al., 2024).

Variasi bahasa yang banyak dipakai saat ini yaitu bahasa gaul (Akyuwen, 2020). Seiring berjalannya waktu, banyak orang mulai menggunakan bahasa lain selain bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti bahasa asing dan bahasa gaul. (Febrianti & Pulungan., 2021).

3. Bahasa Gaul di Indonesia

Bahasa dipergunakan sebagai alat untuk mengekspresikan sebuah gagasan, ide, pikiran, dan perasaan. Kesesuaian dalam penggunaan bahasa membawa dampak signifikan terhadap keaslian informasi yang disampaikan (Anggini et al., 2022). Karena manusia mengolah bunyi secara berkelanjutan, manusia tidak akan mampu menghentikan penggunaan bahasa dalam kehidupannya (Maulida, 2022).

Sepanjang waktu perkembangannya, Bahasa Indonesia mendapati banyak penggunaan kalimat yang menyimpang dari kaidah Bahasa Indonesia. Dan kini, penerapan Bahasa Indonesia dalam kehidupan perlahan mengalami perubahan dan mulai tergeser oleh bahasa anak remaja masa kini, yaitu “*Slang*” atau bahasa gaul (Anggini et al., 2022).

Gorys Keraf (dalam Riadoh, 2021) mengemukakan bahwa “bahasa merupakan sarana berkomunikasi masyarakat berbentuk simbol suara yang diproduksi oleh manusia”.

Bahasa gaul adalah jenis bahasa yang berasal dari modifikasi beragam bahasa dan bisa berbentuk bahasa yang favorit digunakan. Oleh sebab itu, bahasa gaul tidak memiliki kerangka bahasa yang pasti (Anggini et al., 2022). Dalam penulisannya, Riadoh (2021) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendorong peningkatan penggunaan bahasa gaul. Pertama, pemakaian bahasa gaul dapat disebabkan oleh adanya perkembangan internet dan media sosial yang secara tidak langsung dapat menyebabkan pertukaran bahasa gaul. Kemudian, adanya pengaruh lingkungan yang secara tidak langsung dapat menjadi pemicu penggunaan bahasa gaul. Terakhir, penggunaan bahasa gaul juga dapat disebabkan oleh pengaruh media (baik media cetak, maupun media elektronik) yang dipergunakan.

4. Generasi Alpha dan Identitas Bahasa

Generasi Alpha merupakan generasi yang sangat paham internet dan teknologi digital serta generasi yang diakui lebih pintar dibandingkan generasi sebelumnya. (Cindana & Sutarini, 2022). Disebabkan oleh fakta bahwa mereka telah dibesarkan dengan teknologi, generasi alpha memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk kecerdasan, pemikiran kritis, dan kemampuan untuk mengenali sesuatu secara cepat dan terstruktur (Maulida, 2022). Internet dan teknologi juga membuka peluang, khususnya bagi generasi Alpha, untuk mempelajari hal-hal baru tanpa batasan. Salah satunya pemakaian kata maupun bahasa yang baru muncul dalam percakapan langsung atau melalui media sosial (Cindana & Sutarini, 2022).

Generasi alpha lebih cenderung mengubah makna kata dalam komunikasi untuk bersaing mendapatkan identitas, persaingan identitas tidak hanya terlihat dari tingkah lakunya saja, namun dari sudut pandang penuturnya, yaitu persaingan untuk mendapatkan pengakuan masyarakat sehingga kebanyakan generasi alpha berbicara dengan bahasa yang kurang pantas untuk diungkapkan (Maulida, 2022). Media sosial membantu berbagi dan mengembangkan kosa kata baru. Bahasa seperti "ashiapp", "gelay", "baper", "mager", "gabut", "mantul", dan "bucin" muncul dan digunakan secara luas selama generasi Alpha saat ini (Cindana & Sutarini, 2022).

5. Pengaruh Bahasa Asing terhadap Bahasa Indonesia

Di zaman globalisasi saat ini sulit untuk menghindari bahasa asing yang membawa pengaruh, khususnya bahasa Inggris sebagai bahasa internasional (Annisa, 2019). Bahasa Inggris adalah bahasa dominan di dunia. Saat ini, Bahasa Inggris tidak dapat diragukan lagi sangat penting karena telah diakui sebagai bahasa yang digunakan dalam berbagai bidang, termasuk teknologi, pendidikan, ekonomi, politik, dan budaya. Hampir semua alat dan teknologi modern beroperasi dalam bahasa Inggris (Apriana, 2019). Sampai saat ini, banyak orang yang biasa menggunakan bahasa asing, terutama di era globalisasi (Saragih, 2022). Bahasa Indonesia semakin tertinggal di era digital yang menuntut penguasaan bahasa asing dan teknologi di berbagai bidang kehidupan (Annisa, 2019). Saat ini, penguasaan bahasa asing menjadi kunci untuk bersaing dalam era globalisasi. Namun, hal ini dapat semakin berdampak pada keberadaan bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia dianggap tidak cocok untuk menunjukkan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi, kontemporer, dan terdidik seperti bahasa asing (Apriana, 2019).

Bahasa Indonesia tidaklah digunakan secara mandiri dalam berkomunikasi pada era ini, contohnya penggunaan campur kode dalam suatu percakapan berbahasa Indonesia (Intan, 2021 dalam Verawati et al., 2023). Jika kode bahasa lain dimasukkan ke dalam

bahasa utama tanpa menjadi kalimat, ini disebut campur kode (Santoso et al., 2021 dalam Yuliani et al., 2023). Bentuk campur kode (*Code-Mixing*) merupakan cara seorang dwibahasawan menggunakan lebih dari satu bahasa (Yuliani et al., 2023). Campur kode ini saat seseorang berbicara dengan satu bahasa dominan, namun karena kemampuan multibahasa yang dimiliki sehingga menyisipkan unsur bahasa lain (Verawati et al., 2023). Campur kode ini dapat ditemukan dalam berbagai situasi seperti percakapan informal, penerjemahan, dan penggunaan istilah teknis atau asing dalam penggunaan bahasa Indonesia dan banyak muncul di media sosial di mana pengguna seringkali menggunakan campur kode untuk penulisan *caption* (Oktarina, 2019 dalam Verawati et al., 2023). Bahasa campur kode ini sering digunakan anak muda sekarang.

6. Perubahan Bahasa dalam Perspektif Sosiokultural

Perubahan dan perkembangan bahasa pada tingkat nasional dan internasional sulit dihindari karena adanya evolusi kebudayaan yang diawali oleh proses perpindahan penutur suatu bahasa ke lingkungan lain dengan penutur bahasa lain, sehingga mengakibatkan terciptanya bahasa-bahasa baru, terciptanya kata-kata baru, bahkan banyak perubahan struktur bahasa (Haryono, 2012). Perubahan bahasa terjadi dalam konteks sosial dan budaya. Perubahan dalam praktik budaya dan perilaku manusia dalam suatu masyarakat dari satu situasi ke situasi lain disebut sebagai perubahan sosial budaya yang menimbulkan nilai-nilai baru bagi masyarakat (Sarkawi, 2016). Perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat seringkali berdampak langsung pada perkembangan bahasa. Bahasa tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi, tetapi juga sebagai cerminan dinamika sosial dan budaya yang ada dalam suatu komunitas. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi, pemahaman yang diperkuat tentang kaitan antara bahasa dan masyarakat diperlukan untuk memahami perubahan sosial, migrasi, dan dinamika budaya (Ayu & Hadiwijaya, 2024). Bahasa Indonesia, sebagai bahasa utama bangsa, yang terus berkembang dan mengadopsi kosakata dari bahasa daerah maupun bahasa asing menunjukkan bahwa bahasa adalah entitas dinamis yang terus berkembang sesuai dengan perubahan sosial.

7. Bahasa dalam Teknologi Digital

Teknologi telah hadir dan menjadi bagian dari setiap aspek kehidupan, menghadirkan beragam kemudahan, mulai dari berkomunikasi, berbelanja, hingga dalam proses belajar mengajar (Novianti et al., 2019). Kemajuan teknologi dapat menghadirkan pengaruh positif maupun negatif bagi eksistensi Bahasa Indonesia.

Pertumbuhan teknologi digital merupakan sebuah masa akan hadirnya komputer, internet, ponsel, dan jejaring sosial (Rahayu, 2019). Teknologi dan internet sudah menghadirkan peran esensial dalam menyediakan komunikasi global yang lebih efisien dan perkembangan globalisasi bahasa (Pratama et al., 2024). Hadirnya teori dan istilah baru dalam perkembangan IPTEK secara tidak langsung dapat memperluas perbendaharaan akan bahasa itu sendiri. Dengan begitu, seluruh bagian dari budaya dapat berkembang seiring pertumbuhan dan perkembangan IPTEK dan juga menjadi alat berpikir dan pendukung pertumbuhan IPTEK tersebut (ROSTINA, 2022).

Dalam penelitiannya, Safira (2022) mengungkapkan bahwa pengimplementasian teknologi membawa dampak bagi pendidikan Bahasa Indonesia dalam beberapa hal. Pertama, teknologi menghadirkan kemudahan untuk mengakses pelajaran tentang Bahasa Indonesia di internet. Kedua, adanya teknologi membuat masyarakat menjadi lebih mudah untuk mengenalkan Bahasa Indonesia kepada warga asing. Ketiga, saat ini Bahasa Indonesia mulai dikenal di tingkat internasional. Hal ini dibuktikan dengan hadirnya fakultas sastra Bahasa Indonesia di beberapa Universitas luar negeri. Keempat,

perkembangan teknologi menghadirkan kemudahan dalam proses penciptaan *e-book*, yang mempermudah masyarakat dalam mempelajari Bahasa Indonesia yang benar. Terakhir, penelitian ini mengungkapkan bahwa perkembangan teknologi juga membawa pengaruh dalam memperluas kosa kata Bahasa Indonesia melalui pertukaran informasi dari Bahasa Asing.

8. Code-Mixing dan Code-Switching

Pengaruh budaya dan penggunaan bahasa asing pada berbagai kegiatan mengakibatkan lemahnya keterampilan siswa dalam memakai Bahasa Indonesia yang tepat dan memudahkan eksistensi Bahasa Indonesia (Sudarja, 2019, 37). Amri (2019) dalam tulisannya menyimpulkan bahwa *code-switching* (alih kode) merupakan suatu peristiwa berbagai bahasa yang berganti menjadi beberapa gaya bahasa, ragam bahasa, dan juga variasi yang ada pada manusia dalam berinteraksi. Sedangkan, *code-mixing* (campur kode) diartikan sebagai perbuatan memilih satu kode bahasa daripada yang lain atau menggabungkan dua kode secara bersamaan dalam percakapan untuk menghasilkan suatu variasi bahasa tertentu. Dalam penelitiannya, Alawiyah et al (2021) menyatakan bahwa faktor penyebab terjadinya *code-switching* dan *code-mixing* adalah karena adanya mitra tutur, penutur, untuk mempertegas percakapan, untuk menyederhanakan percakapan, menghindari kata kasar, tidak adanya kata yang sesuai pada bahasa yang dipakai, dan agar penggunaan bahasa tidak terkesan kaku.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka untuk mengkaji fenomena sosiolinguistik penggunaan bahasa gaul oleh Generasi Alpha dalam konteks globalisasi dan dampaknya terhadap Bahasa Indonesia. Data diperoleh melalui penelusuran dan analisis terhadap berbagai sumber literatur, meliputi jurnal akademik, artikel, dan publikasi penelitian di bidang sosiolinguistik, perkembangan Bahasa Indonesia, fenomena *slang*, karakteristik Generasi Alpha, serta pengaruh globalisasi terhadap bahasa. Analisis data dilakukan secara sistematis melalui tahapan identifikasi sumber, kategorisasi informasi, interpretasi data dengan pendekatan kualitatif, dan sintesis temuan untuk menghasilkan pemahaman komprehensif tentang dinamika *slang* di kalangan Generasi Alpha serta implikasinya terhadap perkembangan Bahasa Indonesia di era global.

Analisis ini dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama seperti karakteristik bahasa gaul, faktor-faktor pendukung penyebaran bahasa ini, dan pengaruhnya terhadap perkembangan bahasa Indonesia. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menghasilkan pemahaman komprehensif tentang dinamika bahasa gaul di kalangan Generasi Alpha serta implikasinya terhadap penggunaan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Data dianalisis secara sistematis untuk memahami dinamika penggunaan *slang* di era Generasi Alpha dan implikasinya terhadap Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari di era perkembangan teknologi saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Komunikasi lokal dalam mempertahankan keberagaman bahasa di tengah tren bahasa gaul

Di era globalisasi yang pesat, Indonesia menghadapi tantangan besar dari tumbuhnya budaya populer, khususnya di kalangan generasi Alpha. Bahasa gaul yang digunakan dalam komunikasi setiap hari berdampak pada keragaman bahasa dan mempertanyakan eksistensi Indonesia sebagai bahasa nasional. Beberapa bahasa lokal di Indonesia terancam punah karena anak muda sekarang kurang mampu menggunakan

bahasa-bahasa tersebut sehari-hari (Putri et al., 2024). Dengan demikian, komunikasi lokal berperan penting dalam mempertahankan keberagaman linguistik dan budaya di tengah arus globalisasi dan popularitas bahasa gaul (slang). Komunikasi lokal, yang mencakup penggunaan bahasa daerah, berfungsi sebagai pertahanan terakhir dalam menjaga identitas budaya dan warisan suatu komunitas. Bahasa lokal adalah cerminan identitas budaya suatu masyarakat.

Bahasa adalah alat utama untuk mengungkapkan dan menegaskan identitas budaya (Djafar, 2023). Dalam konteks ini, bahasa daerah yang digunakan dalam komunikasi setiap hari membantu membangun rasa solidaritas dan kebersamaan antar anggota dalam komunitas. Selain digunakan untuk berkomunikasi, bahasa juga medium untuk mentransmisikan nilai-nilai, norma, dan pandangan hidup suatu komunitas (Putri et al., 2024). Beberapa langkah yang dapat membantu memperkuat penggunaan bahasa lokal atau bahasa negara di tengah tren bahasa gaul adalah dengan meningkatkan pendidikan formal dalam bahasa lokal, meningkatkan kesadaran akan nilai kebudayaan maupun identitas yang terkait dengan bahasa lokal serta meningkatkan penggunaan bahasa lokal dalam lingkungan sehari-hari maupun media dan teknologi dapat membantu memperkuat pemakaian bahasa tersebut (Ananda, 2023).

2. Pendidikan Bahasa di Era Digital : Menjembatani Bahasa Gaul dan Bahasa Formal

Di era digital, pendidikan bahasa menawarkan peluang dan tantangan baru untuk mengimbangi bahasa gaul dan formal. Pembelajaran bahasa mengalami perubahan besar sebagai akibat dari kemajuan teknologi informasi. Bahasa formal masih diperlukan dalam lingkungan akademik dan profesional. Disisi lain, bahasa gaul menjadi bagian penting dari komunikasi sehari-hari, terutama di kalangan generasi muda. Akibatnya, penting untuk memahami bagaimana kedua jenis bahasa ini dapat bekerja sama dalam pendidikan.

Cara siswa belajar dan berinteraksi dengan bahasa telah berubah di era digital. Siswa dapat belajar bahasa dalam konteks yang lebih relevan dan menarik melalui platform daring seperti media sosial, video tutorial, dan aplikasi pembelajaran. Misalnya, guru dapat menggunakan media sosial untuk mengajarkan kosakata atau struktur kalimat baru dengan contoh dari kehidupan sehari-hari mereka.

Selain itu, pembelajaran berbasis proyek yang menggunakan teknologi memungkinkan siswa untuk membuat konten mereka sendiri, seperti video blog atau podcast, dalam bahasa formal dan gaul. Ini memberi siswa kesempatan untuk berlatih kemampuan berbahasa mereka dengan cara yang kreatif dan praktis. Dengan demikian, pendidikan bahasa di era digital tidak hanya mencakup penguasaan kosakata dan tata bahasa, tetapi juga keterampilan untuk berkomunikasi dalam berbagai cara (Amarulloh, 2020).

Guru harus membuat pendekatan pengajaran yang inklusif untuk menjembatani bahasa gaul dan formal. Salah satu metode adalah memasukkan bahasa gaul ke dalam pengajaran bahasa formal. Misalnya, guru dapat menunjukkan bagaimana penggunaan bahasa gaul dapat membuat komunikasi lebih hidup dan relevan. Literasi juga digital juga sangat penting untuk mengajar bahasa di era ini. Siswa harus dididik untuk menggunakan media digital dengan bijak dan efisien agar mereka dapat berkomunikasi dengan baik dalam berbagai situasi.

3. Dampak penggunaan bahasa gaul terhadap bahasa formal dan literasi

Bahasa merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk berinteraksi dengan sesamanya. Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang digunakan masyarakat Indonesia dalam berkomunikasi pada kehidupan sehari-hari. Namun seiring berkembangnya zaman nilai-nilai dari bahasa Indonesia itu sendiri sudah mulai

terkikis oleh penggunaan bahasa gaul yang biasa digunakan di kalangan remaja. Bahasa gaul merupakan bahasa pergaulan yang memiliki sifat non formal. Bahasa ini biasanya hanya dimengerti oleh kalangan tertentu. Seiring berkembangnya zaman bahasa gaul sudah mulai familiar untuk semua kalangan. Bahasa gaul juga dapat kita artikan sebagai sejumlah kata yang memiliki arti unik khusus atau bahkan menyimpang atau bertentangan dengan arti yang lazim ketika digunakan oleh kalangan subkultur tertentu (Sari & Siagian, 2023).

Dewasa ini, banyak masyarakat yang menggunakan bahasa gaul sebagai bahasa sehari-hari, terutama gen alpha. Ada banyak dampak penggunaan bahasa gaul terhadap bahasa formal dan literasi misalnya, ekstensi dari bahasa Indonesia itu sendiri terancam terpinggirkan oleh bahasa gaul, menurunnya derajat bahasa Indonesia, lama-kelamaan dapat menyebabkan bahasa Indonesia punah. Selain itu, ada banyak dampak dari penggunaan bahasa gaul yaitu dapat menyusahkan penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Dari segi literasi dampak yang ditimbulkan adalah kesulitan memahami teks formal di mana orang yang sering menggunakan bahasa gaul dan lebih akrab terhadap bahasa gaul akan lebih sulit untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini disebabkan oleh perbedaan kosakata yang digunakan dari bahasa itu sendiri. Sedangkan pengaruh terhadap kemampuan bahasa formal yaitu turunya kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar di kalangan gen alpha.

4. Sociolinguistik Gen Alpha : Faktor Sosial yang Mempengaruhi Penggunaan Bahasa

Generasi Alpha yang terlahir di era digital, membawa pengaruh dalam penggunaan bahasa sehari-hari yang menjadi kunci utama dalam berkomunikasi. Penggunaan bahasa gaul (slang) di tengah pesatnya kemajuan globalisasi menjadi pemicu daya tarik dalam kajian sociolinguistik. Hal ini akan berdampak terhadap eksistensi penggunaan Bahasa Indonesia. Dalam implikasi penggunaan bahasa gaul pada Generasi Alpha memperlihatkan adanya kreativitas linguistik yang mencerminkan dari identitas sosial dan kultural yang berkembang di era digital, (Zein & Wagiaty, 2019,)

Faktor sosial turut berperan dalam pembentukan pola penggunaan bahasa gaul pada Generasi Alpha. Salah satu faktor sosial yang cenderung dapat dilihat dari aspek sosial dan ekonomi. Anak yang berasal dari keluarga mapan memiliki *privilege* dalam mengakses lebih luas dalam hal platform digital. Hal ini menunjukkan adanya proses adaptasi yang lebih cepat dalam pencampuran kosakata baru. Dengan adanya adaptasi yang cepat akan berdampak dalam pencampuran bahasa yang dikenal dengan *code switching* antara bahasa baku dan bahasa gaul.

Selain faktor sosial yang ikut mempengaruhi penggunaan bahasa, faktor geografis juga turut andil dalam membawa pengaruh yang signifikan. Adanya tumpang tindih antara anak yang tinggal di perkotaan dan anak yang tinggal di desa dalam segi penggunaan bahasa. Dimana anak yang hidup di perkotaan cenderung lebih cepat mengadopsi kosakata-kosakata gaul dibanding dengan anak yang hidup di daerah pedesaan.

Dalam konteks gender, penggunaan bahasa gaul juga turut berperan. Adanya perbedaan antara perempuan dan laki-laki. Dimana pola penggunaan bahasa gaul yang digunakan anak perempuan menunjukkan istilah yang berkaitan dengan ekspresi emosional dan hubungan sosial. Sedangkan anak laki-laki cenderung menggunakan bahasa gaul pada istilah-istilah yang berhubungan dengan teknologi, seperti dalam bermain *game online*.

5. Fenomena Code-Mixing dan Code-Switching pada Interaksi Sehari-Hari

Di tengah perkembangan globalisasi, teknologi, dan digitalisasi yang terus terjadi, perkembangan akan masuknya bahasa asing juga tidak dapat dihentikan. Pemahaman akan

bahasa asing menjadi keharusan bagi setiap orang. Pada bahasa, implementasi bahasa sebagai alat berkomunikasi, serta *bilingualisme* dan *multilingualisme* yang menyebabkan terjadinya kontak bahasa, menjadi hal yang tidak dapat dihindari (Sukmana et al., 2021, 207). Tuntutan akan penguasaan bahasa asing menyebabkan bahasa asing menjadi mata pelajaran yang wajib untuk diajarkan, bahkan sejak anak berada pada masa Taman Kanak-Kanak (TK), agar mereka mampu menguasai minimal 3 bahasa (Sudarja, 2019, 36). Melihat fenomena tersebut, kini, *code-switching* dan *code-mixing* bukanlah hal yang baru terdengar, khususnya bagi para generasi muda saat ini.

Dalam penelitian etnografi yang dilakukan oleh Sudarja (2019) di kelas III SD Lentera Internasional, ditemukan bahwa bentuk *code-switching* yang digunakan oleh para guru dan siswa adalah peralihan dari Bahasa Indonesia menuju Bahasa Inggris. Lalu, bentuk dari *code-mixing* adalah berupa kata, frasa, dan juga klausa yang terjadi di setiap sesi pembelajaran Bahasa Indonesia. Contoh dari penerapan *code-switching* dan *code-mixing* dalam komunikasi adalah sebagai berikut.

Code-switching:

Cala: “Hai, Nala! Kamu mau pergi kemana?”

Nala: “*Oh, hi! I’m going to the library.* Kamu mau ikut?”

Code-mixing: “*I don’t know* kenapa itu bisa terjadi. *But, thanks* sudah support aku, ya.”

Dari contoh percakapan diatas, *code-switching* terjadi ketika pihak kedua (Nala) beralih dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia pada susunan kalimat yang berbeda. Sedangkan, *code-mixing* terjadi saat adanya pencampuran antara Bahasa Asing dengan Bahasa Indonesia dalam satu kalimat yang sama. Saat ini, kedua fenomena tersebut merupakan hal yang sering terjadi, khususnya di sekolah internasional. Dampak dari terjadinya kedua fenomena tersebut, membuat tatanan Bahasa Indonesia menjadi rusak akibat terjadinya intervensi dan konsolidasi yang membuat Bahasa Indonesia tidak dipergunakan dengan tepat, sehingga kondisi pembelajaran menjadi tidak begitu formal (Sudarja, 2019, 47).

KESIMPULAN

Penelitian ini menekankan bahwa globalisasi dan kemajuan teknologi mempengaruhi popularitas bahasa gaul dikalangan Generasi Alpha. Studi ini juga menunjukkan bahwa generasi muda, terutama yang lahir setelah 2010, tumbuh dalam lingkungan yang sangat digital. Melalui internet dan media sosial, mereka telah terpapar berbagai budaya dan bahasa, yang telah mengubah cara mereka berkomunikasi. Bahasa gaul telah menjadi pilihan utama mereka saat berinteraksi dengan orang lain. Ini memberi mereka kebebasan untuk berbicara, tetapi itu juga mempengaruhi cara mereka menggunakan Bahasa Indonesia. Studi tersebut juga menemukan bahwa penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat mengancam eksistensi Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional dan mengurangi kualitas penggunaan Bahasa Indonesia.

Dalam kasus ini, salah satu faktor yang mempengaruhi prevalensi bahasa gaul adalah pengaruh lingkungan sosial dan media. Bahasa gaul sering dianggap sebagai identitas remaja dan orang dewasa, dan mereka dengan cepat menggunakannya dalam berbagai komunikasi. Namun, fenomena ini membuat mempertahankan Bahasa Indonesia yang formal dan baku menjadi sulit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari pola penggunaan bahasa di Generasi Alpha serta bagaimana pola ini berdampak pada keberadaan Bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini membuka mata baru pada upaya untuk mengembangkan dan mempertahankan bahasa.

Dengan menerapkan saran ini, diharapkan dapat mengimbangi pelestarian Bahasa Indonesia dengan adaptasi terhadap perkembangan bahasa yang dinamis di kalangan

generasi muda. Pembelajaran bahasa gaul harus menjadi bagian dari kurikulum sekolah dan menunjukkan betapa pentingnya melakukan penelitian formal tentang bahasa Indonesia. Selain itu, orangtua dan pendidik disarankan untuk memantau bahasa anak-anak mereka saat mereka menggunakan media sosial. Ini akan membantu mereka memahami konteks penggunaan bahasa yang tepat. Selanjutnya, peneliti harus menyelidiki dampak penggunaan bahasa gaul terhadap identitas nasional dan peran media dalam menyebarkan variasi bahasa ini. Dengan mengikuti rekomendasi ini, diharapkan dapat mengimbangi pelestarian Bahasa Indonesia dengan adaptasi terhadap perkembangan Bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F. (2019, April). Fenomena digital era revolusi industri 4.0. *Jurnal Dimensi DKV: Seni Rupa dan Desain*, Vol. 4 No. 1, 47-58. <https://doi.org/10.25105/jdd.v4i1.4560>
- Alawiyah, S. R., Agustiani, T., & Humaira, H. W. (2021). WUJUD DAN FAKTOR PENYEBAB ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM INTERAKSI SOSIAL PEDAGANG DAN P. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 197-207. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS>
- Amarulloh, A. (2020, Mei). DIGITALISASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK. *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol 11 No 1(2020), 10. <http://dx.doi.org/10.24127/bioedukasi.v11i1.2815>
- Ananda, E. P. (2023). Daya minat dalam penggunaan bahasa inggris dan pengaruhnya terhadap komunikasi masyarakat Indonesia. *HYPOTHESIS: Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2(01), 172-184. <https://doi.org/10.62668/hypothesis.v2i01.664>
- Anggini, N., Afifah, N. Y., & Syaputra, E. (2022). Pengaruh Bahasa Gaul (SLANG) Terhadap Bahasa Indonesia Pada Generasi Muda. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(3), 143–148.
- Annisa, P. (2019). Pengaruh bahasa asing terhadap bahasa Indonesia di tengah arus globalisasi. <https://doi.org/10.31227/osf.io/gk5h7>
- Apriana, D. (2019). Pengaruh Bahasa Inggris Terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia Di Era Globalisasi Sebagai Peluang Sekaligus Ancaman. <https://doi.org/10.31227/osf.io/9pmu6>
- Aprianti, M., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2022). Kebudayaan Indonesia di Era Globalisasi terhadap Identitas Nasional Indonesia. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 996-998.
- Ayu, C. S., & Hadiwijaya, M. (2024). Sociolinguistik: Hubungan Antara Bahasa dan Masyarakat. *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 2(1), 19-27. <https://doi.org/10.6734/argopuro.v2i1.2388>
- Azizah, A. R. (2019). *Jurnal Skripta. PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DAN BAHASA GAUL DI KALANGAN REMAJA*, 5(2).
- Balqis, H. A., Anggoro, S. D., & Irawatie, A. (n.d.). Bahasa Gaul "Jaksel" Sebagai Eksistensi Di Kalangan Remaja Jakarta.
- Camila, S. N., & Kartikasari, R. D. (2022, Desember 2). Penggunaan Variasi B Bahasa Gaul Pada Anak-Anak Jalanan (Kajian Sociolinguistik). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3.
- Cindana, & Sutarini. (2022, July). Analisis Penggunaan Kosakata Bahasa Indonesia di Kalangan Generasi Alpha. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 3(3), 43-54. <https://doi.org/10.51178/jesa.v3i3.680>
- Djafar, W. S. (2013). Komunikasi Antarbudaya: Berbagi Budaya Berbagi Makna. *Farabi*, 10(1), 1-14. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/fa/article/view/763>
- EV Frolova, E. (2020, June). Digitalization of Education in Modern Scientific Discourse: New Trends and Risks Analysis. *Journal of Contemporary Education*, 313-336. <https://doi.org/10.13187/ejced.2020.2.331>
- Febrianti, Y. F., & Pulungan, R. (2021). PENGGUNAAN BAHASA GAUL TERHADAP EKSISTENSI BAHASA INDONESIA PADA MASYARAKAT. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 43-48. <https://doi.org/10.32696/jip.v2i1.752>
- Haryono, A. (2011, September 1). Perubahan dan perkembangan bahasa: Tinjauan historis dan sociolinguistik. *Linguistika: Buletin Ilmiah Program Magister Linguistik Universitas*

- Udayana, 18. <https://media.neliti.com/media/publications/229790-perubahan-dan-perkembangan-bahasa-tinjau-ff11d112.pdf>
- Maulida, U. (2022). Pergeseran Makna Kata pada Komunikasi Generasi Alpha sebagai Kontestasi Identitas. *Jurnal Bahasa*, 11, 38-49.
- Novianti, R., Hukmi, & Maria, I. (2019). GENERASI ALPHA – TUMBUH DENGAN GADGET DALAM GENGAMAN. *JURNAL EDUCHILD* (Pendidikan & Sosial), 8(2), 65-70. <https://educhild.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPSBE>
- Oktania, A., Marbun, J., Aritonang, K., Sihombing, T., Feby, Y., & Lubis, F. (2023). Peluang Dan Tantangan Bahasa Indonesia Menjadi Bahasa Dunia : Perspektif Generasi Muda Dalam Era Globalisasi. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan bahasa dan Sastra*, 1(4), 30-41. <https://doi.org/10.61132/bima.v1i4.276>
- Pratama, A. B., Saputra, J. D., Marzuki, A., Nurfiandiyah, M. R., Pratama, R. Y., & Arum, D. P. (2024). Pengaruh Teknologi Dalam Peningkatan Kemampuan Bahasa Indonesia Di Era Digital. *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(2), 103-109. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i2.455>
- Putri, T. A., Putri, R. D. M., & Afkar, T. (2024, Agustus). Interaksi Bahasa Dan Budaya Dalam Konteks Masyarakat Etnik: Studi Kasus Pada Kelompok Minoritas Di Indonesia. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 5(3), 89-109. <https://doi.org/10.59059/tarim.v5i3.1371>
- Rahayu, P. (2019). PENGARUH ERA DIGITAL TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 2, 47-59. <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v2i2.1423>
- Rahayu, W. (2023). PENGGUNAAN DAN PEMAKNAAN BAHASA INDONESIA PADA ERA GLOBALISASI. *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 158-162. <https://doi.org/10.58705/jpm.v2i1.117>
- Riadhoh. (2021). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Remaja. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(2), 148-155. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/eunoia/index>
- ROSTINA. (2022). PERKEMBANGAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA. *JURNAL ILMIAH MAKSITEK*, 7(4), 89-91.
- Safira, R. (2023). Dampak Kemajuan Teknologi Pada Pendidikan Bahasa Indonesia. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(3), 54-62.
- Saragih, D. K. (2022). Dampak Perkembangan Bahasa Asing terhadap Bahasa Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2569-2577. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3312>
- Sari, N. M., & Siagian, I. (2023). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul yang Menjadi Bahasa Superior Masyarakat Terhadap Bahasa Indonesia, 7, 2596-2600.
- Sari, N. M., & Siagian, I. (2023). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul yang Menjadi Bahasa Superior Masyarakat Terhadap Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7 No. 1 (2023): April 2023, 2596-2600.
- Sarkawi, D. (2016). Perubahan Sosial dan Budaya Akibat Media Sosial. *Jurnal Administrasi Kantor*, 4(2), 307-338. <https://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JAK/article/view/183>
- Sudarja, K. (2019). ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM PROSES PENGAJARAN BAHASA INDONESIA (Penelitian Etnografi DI Kelas III SD Lentera Internasional). *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 2(2), 35-49.
- Sukmana, A. A., Wardarita, H. R., & Ardiansyah, A. (2021). PENGGUNAAN ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM ACARA MATANAJWA PADA STASIUN TELEVISI TRANS7. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 5(1), 206-221. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>
- Suleman, J., & Islamiyah, E. P. N. (2018, October). Dampak penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja terhadap bahasa Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*, (Vol. 2, No. 2).
- Verawati, F., Tsani, N. N., Gandari, S., Syauky, A., Dahlan, A. M., Rozak, R. W. A., & Insani, N. N. (2023). Krisis Identitas Nasional: apakah campur kode merupakan ancaman bagi bahasa Indonesia? *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*,

- 1(2), 107-123. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i2.67>
- Yuliana, N. M., Sukri, S., & Saridewi, D. P. (2023). Campur Kode Luar Bahasa Fandom “ARMY” pada Kolom Komentar Postingan Instagram@ army_indonesiaa: Kajian Sociolinguistik. *Journal of Education Research*, 4(3), 1265-1274. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.328>
- Yusuf, A. M. (2023). Pengaruh Globalisasi Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 1(1), 34-39.
- Zein, D., & Wagiaty. (2019, Juli 26). Bahasa Gaul Kaum Muda Sebagai Kreativitas Linguistik Penuturnya Pada Media Sosial di Era Teknologi Komunikasi dan Informasi. *Jurnal Sositologi*, 2.